

PELATIHAN DAN WORKSHOP KEWIRAUSAHAAN BERBASIS DIGITAL DI SEKOLAH

Erma Yulaini¹, Depi Pramika², Zahrudin Hodsay³, Diana Widhi
Rachmawati⁴, Hendri Gunawan⁵, M. Toyib⁶, Nuryanti Permatasari⁷, Ida
Suryani⁸

Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Palembang^{1,2,3,4,5,6,7}

Program Studi PGSD Universitas PGRI Palembang⁸

ermayulaini074@gmail.com¹, depi.neynda0506@gmail.com², zhodsay@gmail.com³,

dianawidhi72@gmail.com⁴, jayasampurna85@gmail.com⁵,

muhammad_toyib38@yahoo.com⁶, atiekalex83@gmail.com⁷,

idasuryanipgsd66@gmail.com⁸

Abstrak

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, terbatasnya lowongan pekerjaan dan adanya tantangan menangkap peluang usaha atau bisnis digital (kwirausahaan digital) dengan memakai pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkaitan dengan internet serta seringnya internet dimanfaatkan oleh siswa atau kalangan akademik namun tidak dimanfaatkan dengan baik dalam memulai maupun mengelola usaha sehingga dibutuhkan pelatihan dan workshop kewirausahaan berbasis digital di sekolah agar siswa lebih unggul dan siap bersaing dalam menghadapi tuntutan percepatan perubahan zaman dan menjadi penggerak roda perekonomian secara global serta mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan. Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan melalui metode pelatihan dan workshop, tanya jawab, reward, dan diskusi. Hasil kegiatan adanya semangat membuka usaha dari peserta melalui digital hal ini terlihat dari interaksi yang sangat aktif antara peserta dan pemateri pada saat pelaksanaan kegiatan. Kesimpulan dari kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dan guru dalam wirausaha berbasis digital hal ini terlihat dari adanya keterampilan dalam pemanfaatan digital terutama media sosial dalam proses untuk memulai usaha baru berbasis digital (wirausaha berbasis digital).

Kata kunci: Pelatihan dan Workshop, Kewirausahaan Berbasis Digital, Siswa, Sekolah

Abstract

The high unemployment rate in Indonesia, limited job vacancies and the challenges of capturing digital business or business opportunities (digital entrepreneurship) by using the growth of science and technology related to the internet and often the internet is used by students or academics but is not used properly in starting and manage businesses so that digital-based entrepreneurship training and workshops are needed in schools so that students are superior and ready to compete in the face of the demands of accelerating changing times and becoming the driving force of the global economy as well as reducing unemployment and increasing income. The Community Service (PkM) activity method is carried out through training and workshop methods, questions and answers, rewards, and discussions. The results of the activity were the enthusiasm for opening a business from the participants through digital, this could be seen from the very active interaction between the participants and the presenters during the implementation of the activity. The conclusion of this PkM activity is that there is an increase in the ability of students and teachers in digital-based entrepreneurship, this can be seen from the skills in using digital, especially social media in the process of starting a new digital-based business (digital-based entrepreneurship).

Keywords: Training and Workshops, Digital-Based Entrepreneurship, Students, Schools

Artikel disetujui tanggal: 30 Mei 2022

Corresponden Author: Depi Pramika e-mail: depi.neynda0506@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki penduduk yang banyak sampai tahun 2022 tercatat 273 jiwa penduduk Indonesia. Indonesia juga merupakan negara dengan sejuta peluang dan potensi yang dimiliki (Setyawan et al., 2018), namun berdasarkan data (Statistik, 2021) hingga Agustus 2021 jumlah pengangguran di Indonesia masih di angka 9,10 juta orang, hal ini tentu akan menimbulkan masalah baik tingkat kemiskinan, tingkat kejahatan dan kesenjangan sosial lainnya. Solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya melalui dunia pendidikan yaitu adanya pelajaran tentang praktik dan kewirausahaan.

Hadirnya kewirausahaan di sekolah ini diharapkan siswa akan memiliki jiwa kewirausahaan yang nantinya cikal bakal wirausahawan dengan berbagai usaha yang dimiliki. Tentunya hadirnya wirausahawan ini akan menjadi suatu dorongan kemajuan secara global perekonomian di Indonesia. Kewirausahaan atau *entrepreneur* merupakan upaya menerapkan kreativitas dan keinovasian untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi semua orang setiap hari dan menggunakannya sebagai sebuah peluang yang tepat dan benar (Nanda & Farida, 2018)

Kewirausahaan erat hubungannya dengan pemasaran yang merupakan salah satu kunci sukses sebuah bisnis atau usaha yang akan dijalankan oleh seorang wirausaha yang dalam hal ini tentunya seorang siswa/i, dimana pada zaman modern saat ini pemasaran (*marketing*) tidak cuman dengan cara konvensional

(*luring*) tetapi juga harus didukung dengan teknologi atau IPTEK.

IPTEK mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan produktivitas dan pemasaran usaha atau bisnis yang saat ini sedang tren yaitu media sosial. Media sosial memiliki koneksi ke banyak orang dengan cepat dan terjangkau termasuk juga media online.

Media online secara universal meliputi seluruh jenis web termasuk aplikasi, diantaranya situs kabar, situs industri, situs instansi- instansi, web, ruang komunitas, media sosial web jualan (*e-commerce/online store*) serta aplikasi *chattingan* (Maysari, 2022). Adanya koneksi ini akan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan penjualan produk yang nantinya berdampak pada peningkatan penghasilan usaha. Tidak hanya itu adanya media sosial akan memberikan peluang bagi calon wirausaha (siswa/i) untuk memulai usaha baru melalui dunia digital yang dikenal dengan kewirausahaan berbasis digital (*digital entrepreneur*).

Digital berhubungan dengan internet. Internet sangat sering (banyak) dipakai oleh siswa atau kalangan akademik. Tetapi sangat disayangkan, bila mereka tidak dapat memakainya dengan baik. Bila seseorang wirausahawan dapat memanfaatkan digital dengan tepat, hingga bisnis yang dikelola akan berjalan dengan baik juga apalagi adanya peningkatan jumlah produksi dengan kenaikan daya saing (Nanda & Farida, 2018)

Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan dan menangkap peluang usaha atau bisnis digital siswa/i harus dipersiapkan sedini

WAHANA DEDIKASI

mungkin agar lulusan khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih unggul dan siap bersaing dalam menghadapi tuntutan percepatan perubahan zaman dengan dilatih dalam berwirausaha berbasis digital.

“Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pelatihan berarti proses, metode, perbuatan melatih; aktivitas ataupun pekerjaan melatih (Harding et al., 2018)”. Pelatihan merupakan deretan kegiatan yang dirancang untuk memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan para siswa/i (pembelajar) sehingga dapat melakukan pekerjaan mereka.

Pelatihan ialah suatu usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dalam dunia usaha/kerja (Listiorini & Ika, 2018). Pelatihan bisa digunakan pada beberapa bidang, salah satunya ialah bidang ekonomi dan kewirausahaan berbasis digital yang nantinya dapat meningkatkan keahlian dan usaha sasaran.

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* merupakan sikap dinamis yang nekat mengambil resiko, kreatif serta maju (Kusuma et al., 2021). Menurut (Guthrie, 2014) kewirausahaan berbasis digital ialah suatu kegiatan usaha/bisnis yang berkembang melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK).

Bisnis digital adalah suatu usaha yang distribusi produknya maupun jasanya dilakukan melalui *online* (jejaring elektronik). Menurut (Allen, 2019) ada 5 jenis besik bisnis digital diantaranya *Content-Based Busines, Community-Based Business, Online Store, Matchmaking Business*.

Melihat latar belakang yang telah di uraikan, sehingga kami

berkeinginan menyumbangkan sumbangsih penyelesaian solusi atas masalah yang dihadapi tersebut dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan *workshop* mengenai kewirausahaan berbasis digital di sekolah yang dilaksanakan dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

PkM merupakan realisasi pelaksanaan transfermasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya (IPTEKS) langsung pada masyarakat secara formal dalam rangka mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan pendidikan (Fitriani et al., 2021).

BAHAN DAN METODE

PkM ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022. Untuk mencapai tujuan kegiatan yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa pada kegiatan PkM di SMA Negeri 1 Rambutan, maka metode pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan dan *workshop*, diskusi, serta tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap:

Tahap Persiapan

Untuk memanfaatkan waktu yang terbatas sehingga lebih efektif dan efisien maka setelah pembukaan kegiatan PkM maka penyampaian materi disampaikan oleh semua tim PkM dengan masing-masing waktu persentasi selama 10 menit. Setelah semua materi disampaikan dilanjutkan dengan praktek, diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta.

WAHANA DEDIKASI

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Rambutan oleh 8 dosen dan 3 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas PGRI Palembang telah terlaksana dengan baik dan selesai sesuai waktu yang telah ditentukan. Rangkaian acara kegiatan ini dimulai dari salah satu mahasiswa yang menjadi moderator yaitu Putri Purnama melakukan pembukaan acara, kemudian dilanjutkan penyampaian kata sambutan dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Rambutan, dan diakhiri sambutan dari Universitas PGRI Palembang dalam hal ini diwakilkan oleh Bapak Zahrudin Hodsay, S.Pd., M.M untuk memberikan pengantar serta arahan maksud dari tujuan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Universitas PGRI Palembang serta pengenalan kampus. Selanjutnya dosen secara bergiliran memberikan materi sesuai dengan temanya masing-masing.



Gambar 1. Penandatanganan Nota Kesepakatan (MoA)

Materi pertama disampaikan oleh Hendri Gunawan, S.Pd., M.Pd dengan tema Memahami Pasar-Pasar Digital sebagai Peluang Berwirausaha. Selanjutnya materi kedua dengan tema Kreativitas sebagai Kunci Sukses dalam Berwirausaha oleh M. Toyib, S.Pd., M.Pd. Materi ketiga disampaikan oleh Depi Pramika, S.Pd., M.Si mengenai Wirausaha Berbasis Digital dalam Menghasilkan Pendapatan Bagi Siswa.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Materi Pengelolaan Program Kewirausahaan di Sekolah Secara Digital oleh Hj. Ida Suryani, S.Pd., M.Si. Perlunya Pemahaman Pemasaran Produk Terhadap Peningkatan Jumlah Penjualan materi kelima yang disampaikan oleh Diana Widhi Rach, S.Ip., M.M. Kemudian

WAHANA DEDIKASI

dilanjutkan materi keenam oleh Nuryanti Permatasari, SE, M.M. dengan materi Pengembangan Wirausaha dengan Menerapkan Digital Marketing. Selanjutnya Erma Yulaini, S.Pd., M.Si mengenai Manajemen Karakter Wirausaha Sukses Menuju Era Digital.

Materi terakhir oleh Zahrudin Hodsay, S.Pd., M.M tentang Pengenalan Manajemen Keuangan Wirausaha Berbasis Aplikasi Digital. Setelah semua materi disampaikan maka selanjutnya adalah praktek dan tanya jawab antara pemateri dengan peserta kegiatan. Selanjutnya adalah penutupan kegiatan.



Gambar 3. Pemaparan Materi sekaligus Latihan dan *Workshop*

Tahap Hasil

Hasil kegiatan adanya semangat membuka usaha dari peserta melalui digital hal ini terlihat dari interaksi yang sangat aktif antara peserta dan pemateri pada saat pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dan guru dalam wirausaha berbasis digital hal ini terlihat dari adanya keterampilan dalam pemanfaatan digital terutama media sosial dalam proses untuk memulai usaha baru berbasis digital (wirausaha berbasis digital).

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J. P. (2019). *Digital Entrepreneurship*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780429506567>
- Fitriani, Y., Wardarita, R., Missriani, Wardiah, D., Ali, M., Rukiyah, S., & Utami, P. I. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru SMKN I Benakat Muara Enim. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(2), 74–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.6706>
- Guthrie, C. (2014). *The Digital Factory: A Hands-on Learning*

WAHANA DEDIKASI

- Project in Digital Entrepreneurship. *Journal of Entrepreneurship Education*, 17(1), 115–133.
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yuniarti, N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 2(2), 185–192. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Dewi, M. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 315–321. [10.29040/budimas.v3i2.2450](https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2450)
- Listiorini, & Ika, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UMKM Mitra Binaan Bank Sumut Medan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1503>
- Maysari, S. (2022). *Pengertian Media Online serta Kelebihan & Kekurangannya*. Akudigital. <https://www.akudigital.com/bisnis-tips/pengertian-media-online/>
- Nanda, A. A., & Farida, L. E. (2018). Strategi Pengembangan Digital Entrepreneur di Kota Banjarmasin dalam Menghadapi Era Asean-China Free Trade Agreement. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2018*, 6014(1), 81–90. <http://e-prosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/view/290>
- Setyawan, M. B., Alwi, A., & Munirah. (2018). Konstruksi Jiwa Kewirausahaan Melalui Pelatihan Startup Digital 4.0 Bagi Siswa SMA. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 2(1), 19–28. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1333/pdf>
- Statistik, B. P. (2021). *Berita Resmi Statistik*. Badan Pusat Statistik.